

Penerapan Model *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerpen Siswa Kelas V SDN 4 Singkawang

Celinda*, Zulfahita, Gunta Wirawan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia

*Corresponding Author: celndaa.04@gmail.com

Article history

Dikirim:
21-06-2025

Direvisi:
10-09-2025

Diterima:
12-09-2025

Key words:

Cooperative Script;
keterampilan menyimak;
cerpen; Bahasa
Indonesia; siswa SD

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas 5 di SDN 4 Singkawang dengan menerapkan Model *Cooperative Script*. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan menyimak yang kurang, ditandai dengan kurangnya konsentrasi, rendahnya kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan, dan hasil belajar yang tidak memenuhi KKTP. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, satu kelompok, pra-tes/pasca-tes. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas 5. Data dikumpulkan menggunakan instrumen pretest dan posttest dan lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa. Hasil menunjukkan sebagai berikut: Rata-rata skor keterampilan mendengarkan meningkat dari kategori ‘cukup’ menjadi ‘sangat baik’ setelah penerapan Model *Cooperative Script*, dengan rata-rata skor post-test sebesar 85,33. Siswa aktif selama proses belajar dan terlibat secara positif. Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa $t_{count} > t_{table}$ ($9,893 > 2,093$) pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menyimak siswa setelah model diterapkan. Dengan demikian, model *Cooperative Script* terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerpen siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, artinya tidak terdapat hubungan alamiah antara bunyi dan maknanya (Chaer, 2016). Simbol-simbol bunyi tersebut digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan identitas melalui bahasa yang sopan dan bermakna. Seperti halnya pembelajaran mata pelajaran lain, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, serta sikap positif siswa. Kurikulum mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020).

Menyimak merupakan keterampilan dasar yang diperoleh pertama kali pada masa kanak-kanak dan menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya (Yuliani, 2018). Namun, keterampilan ini sering kurang mendapatkan perhatian di kelas. Banyak siswa menganggap menyimak sebagai aktivitas pasif, padahal menyimak yang efektif memerlukan konsentrasi tinggi dan pemahaman mendalam terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Dibia (2018), menyimak adalah bentuk komunikasi verbal yang bersifat reseptif dan memerlukan tujuan yang jelas

serta perhatian penuh untuk memahami informasi lisan. Selaras dengan itu, Hidayat (2020) menegaskan bahwa menyimak yang baik menuntut kemampuan memproses informasi secara cepat dan akurat.

Keterampilan menyimak dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendengar dan memahami isi materi yang disampaikan (Ngalimun, 2017). Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini memegang peranan penting karena menjadi kunci keberhasilan komunikasi di lingkungan akademik (Putri & Sari, 2020).

Berdasarkan pengamatan di SDN 4 Singkawang, keterampilan menyimak cerpen siswa kelas V masih rendah. Dari 19 siswa, sebanyak 11 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 65%. Hasil observasi didukung oleh wawancara dengan guru pada 7 Juni 2024, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami masalah seperti kurang fokus saat pembelajaran, berbicara sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan meminta pengulangan materi karena tidak menyimak dengan baik.

Cerpen sebagai salah satu bentuk prosa fiksi memiliki ciri narasi singkat, jumlah kata terbatas, alur padat, serta fokus pada satu tema dan karakter utama (Nurhayati, 2019). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, cerpen dapat digunakan sebagai media untuk melatih keterampilan menyimak, membaca, dan menulis secara terpadu (Astuti, 2021).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Mirdad, 2020; Uno dkk., 2018). Salah satu model yang relevan adalah Cooperative Script, yaitu model pembelajaran kooperatif di mana siswa berpasangan dan bergantian menyampaikan ringkasan lisan materi yang telah dipelajari, sementara pasangannya menyimak dan memberikan masukan (Kusuma & Hamidah, 2019; Acek, 2019). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga melatih keterampilan sosial seperti mendengarkan aktif dan berbicara efektif (Hutapea, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas Cooperative Script dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Putri dan Sari (2020) menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar melalui interaksi verbal yang intens. Lestari (2021) juga melaporkan bahwa penerapan Cooperative Script dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita. Temuan serupa diungkapkan oleh Prasetyo (2022), yang menegaskan bahwa penggunaan model ini berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Aktivitas belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena mencerminkan keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental. Musfiqon dan Nurdyansyah (2015) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah gambaran sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan seperti mendengarkan, membaca, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, hingga menyampaikan pendapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen tipe one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V SDN 4 Singkawang yang dipilih secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan dalam keterampilan menyimak cerpen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes keterampilan menyimak cerpen. Instrumen yang digunakan meliputi: a) Tes keterampilan menyimak cerpen, berbentuk soal uraian yang mengukur kemampuan memahami isi cerita, menjawab pertanyaan faktual, dan menyimpulkan isi teks. b) Lembar observasi aktivitas belajar siswa, digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan model Cooperative Script.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Dari 10 butir soal yang diuji, seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,45 hingga 0,78 (lebih besar dari r tabel 0,456 pada taraf signifikansi 5%). Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh nilai 0,78 yang berada pada kategori reliabilitas sedang, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif statistik untuk melihat nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan kategori aktivitas belajar siswa. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretes dan postes setelah penerapan model Cooperative Script.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menyimak

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama penelitian informasi yang dikumpulkan selama penelitian, diperoleh hasil tes keterampilan menyimak siswa (dalam bentuk skor) pada materi teks fiksi. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 4 Singkawang ini melibatkan penghitungan nilai tes keterampilan menyimak bahasa Indonesia dari 20 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak

No	Rentang	Kategori	Jumlah Siswa
1	80 - 100	Sangat Tinggi	15
2	60 - 80	Tinggi	5
3	40 - 60	Cukup	0
4	20 - 40	Rendah	0
5	0 - 20	Sangat Rendah	0
Total			20
Nilai Rata-Rata			85
Standar Deviasi			11,77
Varian			3,14
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			60
Kriteria			Sangat Tinggi



Berdasarkan Tabel 4.1, skor rata-rata untuk keterampilan mendengarkan siswa adalah 85, dengan standar deviasi 11,77 dan varians 3,14. Angka tertinggi yang dicapai adalah 100, dan angka terendah yang dicapai adalah 60.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan yang diperoleh Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak cerpen menggunakan model *Cooperative Script* di kelas V SDN 4 Singkawang.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa

No	Aspek Positif	Jumlah siswa	Ti%
1	Siswa Bertanya	15	18,75%
2	Siswa menanggapi isi cerita	17	21,75%
3	Siswa antusias belajar	10	12,5%
4	Siswa memperhatikan pembelajaran	18	22,5%
5	$0 < N \leq 20$		75%

Berdasarkan tabel di atas, aspek aktivitas positif yang paling dominan adalah siswa memperhatikan pembelajaran sebesar 22,5%, diikuti dengan menanggapi isi cerita sebesar 21,25%. Aktivitas bertanya mencapai 18,75%, sementara aspek antusias belajar menempati persentase terendah, yaitu 12,5%. Total aktivitas positif mencapai 75% dan termasuk kategori baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa aktivitas belajar yang baik mencerminkan keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti memperhatikan penjelasan guru dan menanggapi isi cerita menunjukkan adanya perhatian dan pemahaman, sedangkan aktivitas bertanya dan antusias belajar menunjukkan adanya rasa ingin tahu serta motivasi intrinsik (Sardiman, 2018). Penelitian Kusuma dan Hamidah (2019) juga membuktikan bahwa *Cooperative Script* dapat meningkatkan interaksi verbal dan partisipasi siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif.

3. Peningkatan Keterampilan Menyimak

a. Normalitas Uji

Hasil analisis normalitas data pre - test dan post - test hasil test keterampilan menyimak cerpen siswa kelas V.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

Statistik	Pretest	Posttest
Taraf Signifikan	0.05	0,05
X ² hitung	4,403	7,579
X ² tabel	7,814	7,814
Jumlah Siswa(N)	20	20
Kesimpulan	Normal	Normal

Pada tabel perhitungan uji normalitas pada soal *pre test* diperoleh $X^2_{hitung} = 4,403$, sedangkan Tabel kritis data uji chi - kuadrat ujdihasilkan oleh X^2_{tabel} dengan 20 sampel siswa dan tingkat signifikansi $\alpha = 5 \% (0,05)$ sebesar 7,814 . Terlihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada tingkat pre - tes .Tabel data chi- kuadrat dihasilkan oleh X^2_{tabel} dengan 20 sampel siswa dan tingkat signifikansi $\alpha = 5 \% (0,05)$ sebesar 7,814 . Terlihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal pada tingkat pre - tes. Pada hasil Uji normalitas soal post-test menghasilkan chi-kuadrat hitung sebesar 7,579. Sementara itu, chi-kuadrat jumlah sampel 20 siswa dan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) menghasilkan nilai chi-kuadrat sebesar 7,814. Karena X^2 (hitung) $< X^2$ (tabel), dapat disimpulkan bahwa soal pre-test berdistribusi normal. Normalitas data penting untuk memastikan bahwa uji statistik parametrik seperti *paired sample t-test* dapat dilakukan (Sugiyono, 2019).

b. Uji *Paired* Sampel t-Test

Hasil dari uji *paired* sampel t-Test dengan menggunakan rumus t.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Sampel t-Test

Statistik	Pretest	Psttest
N	20	20
Mean	59	85
Standar Devinasi	9,08	11,779
Simpangan Baku	11,912	
df	19	
Ttabel	2,093	
Thitung	9,893	
Taraf Signifikan	0,05	

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan $T_{hitung} = 9,893 > T_{tabel} = 2,093$ pada taraf signifikansi 5%, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 59 dan post-test sebesar 85. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak sebelum dan sesudah penerapan model Cooperative Script. Hasil ini mendukung penelitian Putri dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa Cooperative Script efektif meningkatkan keterampilan menyimak melalui interaksi berpasangan yang mendorong siswa untuk fokus dan memahami materi. Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori Tarigan (2015) yang menyebutkan bahwa keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan konsentrasi penuh, partisipasi aktif, dan kesempatan berlatih secara berulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas V SD Negeri 4 Singkawang. dengan sub simpulan sebagai berikut. 1) Setelah menerapkan Script Kooperatif Script dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 di SDN 4 Singkawang, keterampilan menyimak siswa sangat tinggi, dengan skor rata-rata ujian akhir sebesar 85 dari 20 siswa. 2) Aktivitas belajar siswa menggunakan model Cooperative Script tergolong kategori baik, dengan total aktivitas sebesar 75%. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan siswa setelah penerapan model Cooperative Script, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t sampel berpasangan: $T_{hitung} = 9,893 > T_{table} = 2,093$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nughaimish, A. (2011). *Listening skill and its relation to language learning*. Riyadh: King Saud University Press.
- Dibia, I. K. (2018). *Pengembangan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah B. Uno, & Ahmad, Y. (2018). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasim, R., & Popoi, R. (2019). Pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), 77–84.
- Hutapea, T. (2018). Cooperative Script dalam pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 145–154.
- Jamal Mirdad. (2020). *Panduan penyusunan pembelajaran tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, A., & Hamidah, L. (2019). Efektivitas cooperative script terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 21–30.
- Muhammad Ali. (2020). *Dasar-dasar pengembangan keterampilan bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhayati, S. R. (2019). *Mengenal bentuk dan ciri-ciri cerpen dalam pembelajaran sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Tulloh, T. (2016). Cooperative script dalam meningkatkan kemampuan menyimak. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 2(1), 31–38.



- Acek, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Cooperative Script. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astuti, N. (2021). Cerpen sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 155–163.
- Chaer, A. (2016). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, A. (2020). Strategi Menyimak Efektif dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 15(1), 45–54.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh Cooperative Script terhadap Keterampilan Menyimak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 12–20.
- Mirdad, J. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, A., & Sari, D. (2020). Cooperative Script sebagai Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 33–41.
- Uno, H.B., dkk. (2018). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, E. (2018). Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 23–31.

